

## Pengaruh Net Profit Margin terhadap Cash Dividen

**Penulis:**  
Muhammad Habibie<sup>1</sup>  
Vina Winda Sari<sup>2</sup>

**Afiliasi:**  
Universitas Medan  
Area<sup>1</sup>, STMIK Triguna  
Dharma<sup>2</sup>

**Korespondensi:**  
[winda\\_vina@yahoo.co.id](mailto:winda_vina@yahoo.co.id)

**Histori Naskah:**  
Submit: 99-00-9999  
Accepted: 99-00-9999  
Published: 99-00-9999

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Marjin Laba Bersih Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Sedangkan data yang di gunakan adalah data sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel menggunakan program SPSS 17 for Windows. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen tersebut maka digunakan model regresi linier sederhana. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa  $H_a$  yang diajukan menyatakan bahwa :Marjin Laba Bersih berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Dari tabel di atas dapat disimpulkan  $H_a$  diterima, hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung pada pengujian dua arah sebesar -5,674 < nilai t-tabel (df:49,  $\alpha$  : 5%) sebesar -1,752, selain itu nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu 5%. Dengan kata lain artinya, Marjin Laba Bersih berpengaruh Terhadap Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014

**Kata kunci:** Marjin Laba Bersih ,Struktur Modal

---

### Pendahuluan

Dalam pembayaran dividen, perusahaan dapat menggunakan bentukbentuk tertentu pembayaran dividen. Salah satunya kebijakan dividen dapat dibayarkan dalam bentuk dividen tunai (*cash dividend*). Dividen tunai atau *Cash dividend* adalah pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai, dividen ini merupakan jenis dividen yang paling umum dan pada saat diumumkan akan menjadi kewajiban bagi perusahaan. Pembayaran dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor dari pada bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasinya pada suatu perusahaan.

Marjin Laba Bersih adalah kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Persaingan antara perusahaan di era globalisasi sangatlah ketat dan menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar tetap eksis dalam persaingan dimasa sekarang maupun dimasa mendatang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan salah satu yang menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak yang melaksanakannya dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Investor yang ingin mengetahui kinerja perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat

---

---

digunakan oleh investor serta pengguna lainnya untuk menilai kinerja perusahaan. Setiap investor pasti mempunyai tujuan utama yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan tersebut. Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan.

Dengan perkataan lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa (*performance*) perusahaan. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, maka perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya di masa perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertimbangkan antara besarnya laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan.

Aktivitas investasi disini merupakan kemampuan *finansial* dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban *finansial* pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih maka perusahaan itu dalam keadaan tidak *likuid*. Adapun dalam sebuah penelitian oleh Salastri dan Harmadi (2012) menyatakan bahwa Marjin Laba Bersih (*Current Ratio*) juga dipertimbangkan oleh manajemen keuangan perusahaan dalam pembayaran besarnya dividen kas, sehingga kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dipertimbangkan oleh manajemen dalam pembayaran dividen kas.

Dalam teori yang diungkapkan oleh Bambang Riyanto (2008-26) : Bagi perusahaan-perusahaan yang bukan perusahaan kredit, *current ratio* kurang dari 2 : 1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun misalnya sampai lebih dari 50%, maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutup utang lancarnya. Pedoman *current ratio* 2 : 1, sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip “hati-hati”. Dengan demikian *current ratio* 200% bukanlah pedoman yang mutlak.

Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan para investor dengan dividennya, dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. Dividen yang dibayarkan kepada para investor tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari pihak manajemen perusahaan.

Investasi dalam perusahaan Pertambangan masih menjadi pilihan utama kebanyakan orang, sebab orang beranggapan bahwa itu adalah salah satu cara terbaik untuk mengembangkan uang. Banyak masyarakat menginvestasikan modalnya di industri Pertambangan karena laba yang cenderung naik setiap tahunnya. Penyebabnya adalah semakin tergantungnya kehidupan manusia terhadap pelayanan bank seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Investasi pada industri Pertambangan pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Sehubungan dengan hal diatas, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah “ Apakah Marjin Laba Bersih berpengaruh terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014?”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Marjin Laba Bersih terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”.

## Studi Literatur

### Sub Heading

Lorem Ipsum is simply dummy text of the printing and typesetting industry. Lorem Ipsum has been the industry's standard dummy text ever since the 1500s, when an unknown printer took a galley of type and scrambled it to make a type specimen book. **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan hasil usaha dalam suatu periode tertentu serta merupakan arus dana perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Bambang Riyanto (2004:251) menyebutkan Pengertian Laporan Keuangan sebagai berikut : Laporan Keuangan (*Financial Statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu Perusahaan, dimana neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laba rugi (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut Prastowo ( 2005 : 3 ), menyatakan bahwa “laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh investor dan kreditor. Untuk menghasilkan informasi yang handal dan akurat, maka laporan keuangan sebaiknya di analisa terlebih dahulu.

Menurut Prastowo (2005:56), menyatakan bahwa : Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

### Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Bambang Riyanto (2008:330), jenis rasio menurut sumber dari mana rasio tersebut dibuat, dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio-rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*). Rasio ini menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja, seperti *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan sebagainya.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*Income Statement Ratios*). Rasio ini menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan laba rugi saja, seperti *profit margin*, *operating ratio*, dan lain-lain.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Inter Statement Ratios*). Rasio ini menghubungkan elemen-elemen yang ada pada dua laporan, neraca dan laba rugi, seperti *return on investment*, *return on equity*, *asset turnover*, dan lain sebagainya.

Berbagai jenis rasio berdasarkan tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan, banyak dikemukakan para ahli. Adapun jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio tersebut, dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya.
2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*). Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.
4. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*). Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.
5. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.
6. Rasio Coverage (*Coverage Ratio*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga.
7. Rasio Persediaan (*Inventory Ratio*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaannya.

### **Rasio – Rasio Likuiditas**

Ada beberapa rasio yang bisa digunakan untuk menghitung rasio likuiditas, yaitu :

#### ***Current Ratio***

Marjin Laba Bersih biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kiranya kita, apabila memberikan kredit berjangka pendek kepada seorang nasabah, dapat merasa aman atau tidak. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan.

#### ***Acid Test (Quick) Ratio***

*Quick Ratio* yaitu yang lebih konservatif dalam mengukur *likuiditas* karena persediaan tidak ikut digunakan sebagai pembilangnya. Rasio ini lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya. Seperti

halnya *current ratio*, *quick ratio* juga tidak memiliki pedoman umumnya untuk menilai hasil angka rasio tersebut apakah baik, terlalu *likuid* atau kurang *lukuid*. Terutama jika diketahui jatuh tempo piutang dagang perusahaan lebih lama dari jatuh tempo hutang lancarnya.

#### ***Cash Ratio***

Hasil rasio ini dapat digunakan untuk menilai apakah rasio suatu perusahaan tersebut baik, terlalu likuid atau kurang likuid, tetapi rasio ini lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya lebih tepat waktu dari pada kedua rasio sebelumnya.

Dari semua penjelasan rasio-rasio diatas maka kita bisa menarik kesimpulan bahwa rasio-rasio *likuiditas* merupakan ukuran untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas manajemen dalam

mengelola perusahaannya. Efektifitas manajemen bisa meliputi kegiatan fungsional manajemen, seperti keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan operasional. Jadi banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas yang kemudian meningkatkan atau turunnya aktiva dan hutang perusahaan. Dengan demikian, analisis rasio *likuiditas* dapat memberikan gambaran kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

### **Marjin Laba Bersih**

Marjin Laba Bersih menurut James O. Gill (2004:11) adalah : Marjin Laba Bersih mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio rendah menunjukkan kurangnya modal untuk membayar hutang dan meraih keuntungan dengan memberikan diskon.

Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002:72) menjelaskan “*Current Ratio* yaitu Rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.”

Drs. Darsono dan Ashari (2005:74) menyatakan : Marjin Laba Bersih adalah kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dalam melihat rasio lancar, analisis juga harus memperlihatkan kondisi dan lingkungan perusahaan seperti rencana manajemen, sektor industri, dan kondisi ekonomi makro secara umum.

Marjin Laba Bersih biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan *likuiditas* suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kita apabila memberikan kredit berjangka pendek kepada seorang nasabah, dapat merasa aman atau tidak. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi

kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan.

Marjin Laba Bersih yang tinggi maka makin baiklah posisi para kreditor, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya. Hal ini terutama berlaku bila pimpinan perusahaan menguasai pos-pos modal kerja dengan ketat/ dengan semestinya. Dilain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu Marjin Laba Bersih yang tinggi tak selalu paling menguntungkan, terutama bila terdapat saldo kas yang kelebihan dan jumlah piutang dan persediaan adalah terlalu besar. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan Dividen menurut Sartono (2001 : 281) menjelaskan “Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang.”

Sedangkan menurut Indriyo Gitosudarmo (2002:11) mengungkapkan : Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. besar

kecilnya dividen yang dibayarkan tentu saja akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan maksimasi kesejahteraan tersebut.

Dari pengertian – pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan keuntungan atas laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sesuai dengan saham yang dimilikinya. Pada dasarnya laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali.

Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadang-kadang diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya. Menurut Zaki Baridwan (2004:434) menyatakan bahwa dividen yang dibagi oleh perusahaan bisa mempunyai beberapa jenis sebagai berikut :

#### **Dividen Kas**

Dividen yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah dalam bentuk kas. Para pemegang saham akan menerima dividen sebesar tarif per lembar dikalikan dengan jumlah lembar yang dimiliki. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

#### **Dividen Aktiva Selain Kas**

Dividen yang dibagikan tidak selalu dalam bentuk uang tunai tetapi dapat juga berupa aktiva surat-surat berharga atau saham perusahaan, barang-barang hasil produksi perusahaan yang membagi dividen tersebut, atau aktiva-aktiva lain.

#### **Dividen Utang**

Dividen utang timbul apabila saldo laba tidak dibagi mencukupi untuk pembagian dividen, sedangkan saldo kas yang ada tidak cukup. Sehingga pimpinan perusahaan akan mengeluarkan dividen utang yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang. Dividen utang ini bias dikenai bunga bisa juga tidak.

#### **Dividen Likuidasi**

Adalah dividen yang dibagikan sebagian merupakan pembagian laba dan sebagian lagi merupakan pengembalian modal. Perusahaan yang membagikan dividen *likuidasi* biasanya adalah perusahaan-perusahaan yang akan menghentikan usahanya misalnya dalam bentuk *joint venture*. Karena usaha perusahaan akan diberhentikan maka tidak perlu memperbesar modal.

#### **Dividen Kas**

Bambang riyanto (2001:272) mengemukakan “Dividen kas merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk tunai.”

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2007:270) menyatakan bahwa dividen merupakan rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Rasio tersebut menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai.

Dividen Kas atau tunai merupakan dividen yang dibayar oleh emiten kepada pemegang saham secara tunai. Jumlah dividen yang dibayarkan tersebut mempengaruhi nilai perusahaan dalam pandangan masyarakat terutama bagi calon investor. Tujuan dari pemberian deviden

dalam bentuk tunai adalah untuk memacu kinerja saham di suatu perusahaan, yang merupakan *return* kepada para pemegang saham. Pembayaran dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor dari pada dalam bentuk lainnya, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasinya pada suatu perusahaan.

### Penelitian Terdahulu

Nur Hidayati (Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Di Bursa Efek Indonesia) *Current Ratio* dan EPS signifikan berpengaruh positif terhadap dividen kas di BEJ, terbukti dapat diterima. Kemampuan keenam variabel tersebut (ROI, *cash ratio*, *current ratio*, DTA, EPS dan *Size*) secara bersama-sama signifikan berpengaruh positif terhadap dividen kas. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel bebas tersebut terhadap dividen kas sebesar 72,9% sedangkan sisanya sebesar 27,1% dipengaruhi faktor lain.

### Metode Penelitian

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet.

### Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu :

- a. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, umumnya tentang laporan keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2012-2014.
- b. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Pertambangan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 sebanyak 32 perusahaan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria :

- 1) Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012- 2014
- 2) Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2012 - 2014).
- 3) Tidak di-*delisting* dalam kurun waktu 2012 – 2014.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 19 perusahaan yang layak untuk diteliti lebih lanjut.

### Metode Analisis Data

Seperti yang disebutkan pada bab pertama, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hipotesis yang dibuat adalah untuk menjawab permasalahan yang ada. Untuk melakukan pengujian hipotesis , peneliti melakukan analisis dengan bantuan program SPSS 20.0 for

windows yang biasa digunakan untuk penelitian sosial. Adapun Adapun pengujian dilakukan dengan berbagai tahapan berikut ini :

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier sederhana yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bX$$

keterangan:

$\hat{y}$  = Dividen Kas

X = Marjin Laba Bersih

b = Koefisien regresi

$\alpha$  = konstanta

### Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji – t )

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang dihasilkan dari setiap variable bebas bersifat signifikan atau tidak terhadap variable terikatnya. Dengan kata lain uji-t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable bebas secara individual dalam menerangkan variasi variable terikat. Tahapan dalam melakukan uji-t adalah :

a. Menentukan hipotesis

HO : koefisien regresi tidak signifikan

H1 : koefisien regresi signifikan

b. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Adapun kriteria untuk menerima atau menolak hipotesa adalah :

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan dan digolongkan/dikelompokkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif. Hasil estimasi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### Deskripsi Marjin Laba Bersih

Tabel 4.1  
Marjin Laba Bersih selama 2012-2014

No	Nama Perusahaan	Marjin Laba Bersih (%)		
		2012	2013	2014
1	Bumi Resources Tbk.	19.10	5.92	7.12
2	Adaro Energy Tbk.	4.90	16.21	8.94
3	Medco Energi International Tbk	21.78	2.88	8.93
4	International Nickel Indonesia Tbk.	27.38	22.40	34.77
5	Indo Tambangraya Megah Tbk.	17.84	22.25	12.24
6	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	14.26	6.94	19.25



7	Bayan Resources Tbk	0.42	1.76	8.47
8	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	23.67	30.48	25.40
9	Timah (Persero) Tbk.	14.83	4.07	11.37
10	Elnusa Tbk.	5.26	12.73	1.53
11	Petrosea Tbk	0.86	0.93	22.60
12	Cita mineral Investindo Tbk	11.86	7.15	5.52
13	Radiant Utama Interinsco Tbk	2.55	1.79	1.22
14	Perdana Karya Perkasa Tbk.	7.22	5.08	2.79
15	Resource Alam Indonesia Tbk	11.96	7.87	17.13
16	Citatah Industri Marmer Tbk	2.19	11.21	8.38
17	Mitra Investindo Tbk	0.002	13.062	3.85

Sumber : Hasil pengolahan data

Dengan melihat tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami fluktuasi.

Dengan margin laba bersih yang kecil perusahaan tidak berani untuk meningkatkan struktur modalnya dengan hutang, dikarenakan biaya hutang akan lebih besar dari laba yang dihasilkan. ada 9 perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu: Bumi Resources Tbk. (BUMI), Resource Alam Indonesia Tbk. (KGGI), Medco Energi International Tbk. (MEDC), Aneka Tambang (Persero) Tbk. (ANTM), Cita mineral Investindo Tbk. (CITA), Timah (Persero) Tbk. . (TINS), Vale Indonesia Tbk. (INCO), Perdana Karya Perkasa Tbk. (PKPK), Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS).

### Deskripsi Perkembangan Struktur Modal

Tabel 4.2

Perkembangan Struktur Modal selama 2012-2014

No	Nama Perusahaan	DAR (%)		
		2012	2013	2014
1	Bumi Resources Tbk.	60	78	75
2	Adaro Energy Tbk.	58	59	54
3	Medco Energi International Tbk	62	64	64
4	International Nickel Indonesia Tbk.	17	22	23
5	Indo Tambangraya Megah Tbk.	38	34	34
6	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	21	18	22
7	Bayan Resources Tbk	70	66	64
8	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	33	28	26
9	Timah (Persero) Tbk.	34	29	29
10	Elnusa Tbk.	51	54	47
11	Petrosea Tbk	60	59	46
12	Cita mineral Investindo Tbk	43	37	44
13	Radiant Utama Interinsco Tbk	67	63	64
14	Perdana Karya Perkasa Tbk.	61	61	59

15	Resource Alam Indonesia Tbk	45	45	42
16	Citatah Industri Marmer Tbk	78	67	62
17	Mitra Investindo Tbk	85	74	72

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

Dengan melihat tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal (*debt to asset ratio*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami penurunan. Perubahan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2013 dan 2014. Dimana terjadi penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2012 sampai 2014 yaitu sebesar 2%. Hal tersebut disebabkan oleh dampak krisis global yang membuat perusahaan pertambangan merasa enggan untuk memenuhi pendanaan dengan dana eksternal karena dikhawatirkan tidak bisa memenuhi kewajiban atas pendanaan eksternal tersebut. Dengan kata lain, keadaan tersebut berdampak pada penurunan jumlah modal asing yang dimiliki suatu perusahaan.

Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi dan dihitung dengan menggunakan program SPSS. Berdasar *output* SPSS tersebut secara parsial pengaruh dari variabel independen terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) ditunjukkan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Hasil Perhitungan Regresi

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	64.731	3.226	
Marjin_Laba	-1.313	.231	-.630

a. Dependent Variable: DAR

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 17

Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :  
 **$DAR = 64.731 - 1.313 \text{ Marjin Laba Bersih}$**

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut:

- Jika variabel Marjin Laba Bersih nol, maka variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) tetap akan naik sebesar 64,731 %.
- Koefisien regresi Marjin Laba Bersih adalah sebesar -1,313. Artinya setiap kenaikan satu kali variabel Marjin Laba Bersih maka *Debt to Assets Ratio* (DAR) akan turun sebesar 1,313 persen.

Dengan demikian hasil analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dilakukan ini sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan oleh peneliti.

## Pengujian Hipotesis

### Uji t

Hasil perhitungan analisis regresi guna menguji hipotesis yang diajukan dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5  
 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.063	.000					
Marjin_Laba	-5.674	.000	-.630	-.630	-.630	1.000	1.000

a. Dependent Variable: DAR

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 17

Ha yang diajukan menyatakan bahwa : Marjin Laba Bersih berpengaruh Terhadap Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Dari tabel di atas dapat disimpulkan Ha diterima, hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung pada pengujian dua arah sebesar  $-5,674 < \text{nilai t-tabel (df:49, } \alpha : 5\%)$  sebesar  $-1,752$ , selain itu nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu 5%. Dengan kata lain artinya, Marjin Laba Bersih berpengaruh Terhadap Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

### Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Marjin Laba Bersih Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa:

Ha yang diajukan menyatakan bahwa : Marjin Laba Bersih berpengaruh Terhadap Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Dari tabel di atas dapat disimpulkan Ha diterima, hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung pada pengujian dua arah sebesar  $-5,674 < \text{nilai t-tabel (df:49, } \alpha : 5\%)$  sebesar  $-1,752$ , selain itu nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu 5%. Dengan kata lain artinya, Marjin Laba Bersih berpengaruh Terhadap Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

### Daftar Pustaka

- Fernando Junior. (2004). *Pengaruh Pengelolaan Aktiva Tetap terhadap Return on Investment pada PT. Dwipapuri Asri*
- Greuning, Hennie Van , (2005), *Standar Pelaporan Keuangan Internasional : Pedoman Praktis*, Jakarta: Salemba Empat. (Penerjemah: Edward Tanujaya)
- Handayani. (2007). *Analisis Perputaran Investasi dan Marjin Laba serta Pengaruhnya terhadap Return on Investment (ROI) pada PT.KBPS H.*
- Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Haryono Jusuf.( 2001). “Dasar-Dasar Akuntansi”. STIE YKPN : Yogyakarta.
- Husein Umar.( 2005). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indonesia Stock Exchange. (2011). *Laporan Keuangan Tahunan*. Melalui <www.idx.co.id> (10 April 2011).
- Lukman Syamsudin. (2007). *Manajemen keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- M. Nazir. (2003). “Metode Penelitian”. Cetakan Keempat. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta
- Manullang M. (2005). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Andi Offset : Yogyakarta.
- Mhd Ikhlas Effendi, (2005). *Pengaruh Besarnya Investasi Aktiva Tetap Pembangkitan terhadap Return on Investment* <http://digilib.fe.unpad.ac.id/digilib/library/informasi/skripsi/372> (Diakses tanggal 4 Mei 2011)
- Sugiyono, (2008). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- S. Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. Soemarso. (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 2, Edisi 5. Penerbit : Salemba Empat.
- Sofyan Syafri Harahap.( )2002. “Akuntansi Aktiva Tetap”. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2004). “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”. UPP AMP YKPN : Yogyakarta.
- Umi Narimawati,( 2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia
- Warrent Carl S, James M. Reeve dan Philip E. Fess. (2005). *Pengantar Akuntansi*. Buku 1, edisi 21. Salemba Empat : Jakarta.
- Widowati, (2004). *Pengaruh Perputaran Aktiva terhadap Return on Investment pada KUD Eka Arsa*, 1(5), 41-50.
- Yuli Yuliantie, (2005). *Pengaruh Perputaran Aktiva dan Profit Margin terhadap Tingkat Pengembalian Investasi pada PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Barat* <http://digilib.fe.unpad.ac.id/digilib/library/informasi/skripsi/654> (Diakses tanggal 28 April 2012)
- Zaki Baridwan. (2004). “Intermediate Accounting”. Edisi 8. BPFE : Yogyakarta.